

RINGKASAN

Buruknya perilaku seks remaja telah banyak membuktikan dapat menurunkan kualitas kesehatan remaja. Beberapa diantaranya berupa rendahnya pengetahuan remaja tentang seksual yang sehat, sikap yang kurang baik terhadap perilaku seks yang sehat, dan banyak perilaku seks remaja yang tidak sehat. Semua ini dikarenakan banyak informasi seks yang diterima bersumber dari temannya sendiri yang sebagian besar salah.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja, setelah pendidikan seks dilakukan melalui pengembangan *peer group* dibandingkan dengan pendidikan seks dengan cara klasikal.

Penelitian dengan metode *quasi-experimental research* dan menggunakan Desain Kelompok Statis Prauji-Pascauji ini, mencoba untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan seks remaja di Sekolah Menengah Umum Jombang, yang dilakukan dengan cara membandingkan pendidikan seks melalui *peer group* dan pendidikan seks melalui klasikal.

Hasil analisis sosiogram, didapatkan 15 *peer group* dan semua memiliki 1 (satu) teman yang paling disukai oleh anggota *peer group* (*popularitas*). Melalui analisis *square matrics*, ada 6 (enam) remaja yang mempunyai popularitas sempurna dengan skor 1,00. Sedang melalui analisis indek, menunjukkan adanya 4 (empat) *peer group* yang mempunyai rasa saling menyukai dalam satu *peer group* (*kohesi*) yang kuat ($> 0,50$).

Dengan pengukuran rasio, pendidikan seks remaja menunjukkan kategori yang sama yaitu "sedang", baik pada pendidikan seks melalui *peer group* di kelompok eksperimen (74,7%) maupun pendidikan seks melalui klasikal di kelompok kontrol (53,5%).

Hasil pengukuran secara rasio, pendidikan seks melalui *peer group* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks yang sehat 22,6 persen lebih baik dibanding

ABSTRACT

This study was aimed to identify change of sexual knowledge, attitude, and behavior in adolescence after being provided with peer group and classical sexual education.

Using quasi-experimental research method and Pretest-Posttest Static Group Design, this study investigated sexual education in a Senior High School in Jombang by comparing peer group and classical sexual education.

Results of sociogram analysis showed that there were 15 peer groups, and each group had 1 (one) member that was the most popular one (popularity). Using square matrix analysis, there were 6 (six) teenagers who had perfect popularity with the score of 1.00. Using index analysis, 4 (four) peer groups had strong inner-group mutual sympathy (cohesiveness) (> 0.50).

By means of ratio measurement, it was found that both peer group sexual education in experimental group (74.7%) and classical sexual education in control group (53.5%) belonged to "moderate" category.

Ratio measurement also showed that peer group sexual education improved healthy sexual knowledge in adolescence 22.6% better than classical sexual education did. Peer group sexual education improved sexual attitude in adolescence 28.2% better than classical sexual education did. However, classical sexual education improved healthy sexual behavior 4.2% better than peer group sexual education did. Altogether, peer group sexual education was 45.9% better than classical sexual